

KINERJA GURU PJOK SEKOLAH MENENGAH PERTAMA SE-KECAMATAN DEPOK SLEMAN YOGYAKARTA DALAM PEMBELAJARAN PJOK

PHYSICAL EDUCATION, SPORT AND HEALTH TEACHERS PERFORMANCE FOR ALL JUNIOR HIGH SCHOOL IN DEPOK DISTRICT SLEMAN YOGYAKARTA IN PROVIDING PHYSICAL EDUCATION, SPORT AND HEALTH LEARNING

Oleh: **Dedy Setyo Utomo**

Program studi Pendidikan Jasmani Kesehatan dan Rekreasi, Fakultas Ilmu Keolahragaan, Universitas Negeri Yogyakarta

Email: last.dedysetyoutomo@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui seberapa baik kinerja Guru PJOK se-Kecamatan Depok Sleman Yogyakarta dalam memberikan pembelajaran PJOK. Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif. Metode yang digunakan adalah observasi. Teknik pengumpulan data menggunakan lembar observasi. Instrumen dalam penelitian ini diadopsi dari buku "Uji Kompetensi dan Penilaian Kinerja Guru" Mulyasa (2013: 224). Subjek dalam penelitian ini adalah Guru PJOK SMP se-Kecamatan Depok Sleman Yogyakarta. Teknik analisis data menggunakan analisis deskriptif kuantitatif yang disajikan dalam bentuk persentase. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kinerja Guru PJOK SMP se-Kecamatan Depok Sleman Yogyakarta dalam memberikan pembelajaran PJOK berada pada kategori "sangat kurang" sebesar 12,5% (1 Guru), "kurang" sebesar 12,5% (1 Guru), "sedang" sebesar 37,5% (3 Guru), "baik" sebesar 37,5% (3 Guru), dan "sangat baik" sebesar 0% (0 Guru).

Kata kunci: *Kinerja Guru, Pembelajaran PJOK.*

Abstract

This study aims to find out how well the performance of Physical education, sport and health teachers in Depok district Sleman Yogyakarta in providing PJOK learning. This research is a descriptive research. The method used is observation. The Collecting data technique used is observation sheet. The Instruments in this study were adopted from the book "Competency Test and Performance Assessment Master" Mulyasa (2013: 224). The Subjects in this study were PJOK Junior High School teachers in Depok Sleman Yogyakarta. Data analysis techniques used is descriptive quantitative analysis presented in percentage form. The result of the research shows that the performance of PJOK Teachers in Junior High School in Depok Sleman Yogyakarta in providing PJOK learning is in "very less" category 12,5% (1 Teacher), "less" equal to 12,5% (1 Teacher), "By 37.5% (3 Teachers), " good "by 37.5% (3 Teachers), and" excellent "by 0% (0 Teacher).

Key words: Teacher performance, PJOK learning

PENDAHULUAN

Kurikulum 2013 (K-13) adalah kurikulum yang berlaku dalam sistem pendidikan di Indonesia. Kurikulum 2013 merupakan kurikulum tetap diterapkan oleh

pemerintah sebagai hasil revisi dari kurikulum 2006 yang sering disebut sebagai Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) yang telah berlaku selama kurang lebih 6 tahun. Kurikulum 2013 masuk di

tahun 2013 dalam masa percobaan dengan menjadikan beberapa sekolah sebagai sekolah rintisan.

Pada tahun ajaran 2013/2014 kurikulum 2013 diimplementasikan secara terbatas pada sekolah perintis tepatnya pertengahan tahun 2013. Implementasinya yakni pada kelas I dan IV untuk tingkat Sekolah Dasar, Kelas VII untuk SMP, dan kelas X untuk jenjang SMA/SMK, sedangkan pada tahun 2014 kurikulum 2013 sudah diterapkan di kelas I, II, IV, dan V untuk tingkat SD, sedangkan untuk tingkat SMP kelas VII dan VIII, dan SMA kelas X dan XI. Jumlah sekolah yang menjadi sekolah perintis sebanyak 6.326 sekolah yang tersebar di seluruh provinsi Indonesia.

Berdasarkan peraturan menteri pendidikan dan kebudayaan nomor 60 tahun 2014 tanggal 11 Desember 2014, pelaksanaan kurikulum 2013 dihentikan dan sekolah-sekolah untuk sementara kembali menggunakan kurikulum tingkat satuan pendidikan, kecuali untuk satuan pendidikan dasar dan menengah yang sudah melaksanakannya selama 3 (tiga) semester, satuan pendidikan usia dini, dan satuan pendidikan khusus. Penghentian tersebut bersifat sementara.

Kurikulum 2013 masih baru untuk Indonesia karena belum semua sekolah memakai kurikulum 2013 untuk proses pembelajaran. Kurikulum ini masih mengalami revisi sehingga isinya sering

berubah-ubah. Penekanan di kurikulum ini lebih ke sumber daya manusia, karena manusia di sini dituntut untuk lebih aktif dalam proses pembelajaran terutama untuk siswa. Guru di dalam kurikulum 2013 lebih berperan sebagai fasilitator untuk siswa, jadi siswa diharuskan lebih aktif di dalam proses pembelajaran yang berjalan. Melihat hal tersebut guru harus memiliki kompetensi guru yang diterapkan di dalam kurikulum 2013 yaitu kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi sosial, dan kompetensi profesional. Hal ini diperlukan untuk kemajuan pembelajaran olahraga dan kinerja.

Sesuai dalam Undang-undang Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional diharapkan dapat mewujudkan berkembangnya peserta didik sebagai generasi penerus dan berkembangnya kinerja dari guru untuk mendukung berkembangnya peserta didik agar lebih baik dan berguna bagi bangsa.

Guru dituntut untuk dapat melaksanakan pembelajaran sesuai yang sudah diatur di kurikulum 2013. Seperti halnya di penilaian guru harus bisa menilai dari berbagai aspek tidak hanya keterampilan saja. Aspek yang dinilai dalam pembelajaran PJOK ada empat yaitu pengetahuan, keterampilan, sosial, dan spiritual yang harus dimiliki oleh siswa.

Menurut Mulyasa (2015:2) Guru juga dituntut untuk memiliki kompetensi

profesional karena mereka merupakan garda terdepan dan ujung tombak implementasi kurikulum dan pembelajaran yang berhadapan langsung dengan siswa. Dengan kata lain, tanpa guru profesional perubahan kurikulum tidak akan memberikan sumbangan yang berarti terhadap kualitas pembelajaran dan mutu lulusan pada umumnya. Oleh karena itu untuk menyukseskan implementasi kurikulum 2013, perlu disiapkan guru profesional yang mampu merencanakan, melaksanakan, melakukan monitoring dan evaluasi, serta memberikan jaminan mutu dan mempertanggungjawabkan pembelajaran sesuai dengan karakteristik dan perkembangan peserta didik, perkembangan zaman, kebutuhan pembangunan, serta perkembangan ilmu pengetahuan, teknologi, dan seni. Guru dengan karakter demikianlah yang dapat menyiapkan peserta didik memasuki era kesemrawutan global yang penuh dengan permasalahan dan tantangan, yang semakin hari semakin rumit dan kompleks, bahkan koas.

Pemerintah melalui Kementerian Pendidikan Nasional yang sekarang kembali mejadi Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan telah mengeluarkan berbagai kebijakan untuk meningkatkan kualitas pendidikan melalui peningkatan kualitas guru; antara lain kebijakan tentang sertifikasi guru, Pendidikan Profesi Guru (PPG), bahkan kebijakan SM-3T; yang mewajibkan setiap

sarjana pendidikan untuk mengabdikan dirinya minimal selama satu tahun di daerah terdepan, terdalam, dan terpencil. Berbagai kebijakan tersebut dikemukakan, karena guru merupakan jabatan profesional yang harus memiliki kualifikasi akademik, kompetensi, sertifikat pendidikan, sehat jasmani dan rohani serta memiliki kemampuan untuk mewujudkan tujuan pendidikan nasional.

Dalam rangka memberikan penghargaan terhadap profesi guru sebagai tenaga profesional, meningkatkan kesejahteraan guru, meningkatkan kompetensi dan mutu guru sekaligus meningkatkan mutu dan pemerataan pendidikan. Meskipun kebijakan tersebut agak sulit direalisasikan, serta menghadapi berbagai masalah dan tantangan dalam relisasinya di lapangan, terutama dalam kaitannya dengan mutu atau standar mutu, tetapi paling tidak sudah ada upaya yang lebih baik, yang harus didukung oleh seluruh lapisan masyarakat.

Kurikulum 2013 masih baru untuk beberapa sekolah seperti sekolah menengah pertama di kecamatan Depok Yogyakarta yang hanya beberapa saja memakai kurikulum 2013 dan ada yang baru menerapkan kurikulum 2013 mulai tahun pelajaran 2016/2017. Sekolah Menengah Pertama Negeri (SMP) yang berada di Kecamatan Depok Sleman Yogyakarta berjumlah 10 sekolah.

Jadi untuk sekolah-sekolah yang berada di kecamatan Depok Sleman Yogyakarta kurikulum 2013 masih bersifat baru terutama untuk guru itu sendiri. Kurikulum 2013 merupakan tantangan baru tersendiri untuk guru di sekolah dimana mereka harus menerima dan belajar kembali ilmu yang ada di kurikulum 2013 dimana sistem pembelajaran yang berbeda dari kurikulum sebelumnya. Guru harus bisa menerapkan pembelajaran yang baru tersebut. Di dalam PJOK sendiri yang jam pembelajarannya ditambah 1 jam yang sebelumnya hanya 2 jam 1 kali pertemuan sekarang menjadi 3 jam 1 kali pertemuan atau 3 jam dalam 1 minggu untuk setiap kelasnya. Dengan perubahan jam tersebut bagaimana guru PJOK bisa memanfaatkan jam tersebut sebaik-baiknya. Dengan 3 jam tersebut kinerja guru dari berbagai bidang masih perlu diteliti apakah lebih baik atau tidak. Harapannya guru bisa lebih baik dalam kinerja mereka saat memberikan pembelajaran di kelas maupun di lapangan.

METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kuantitatif, yang mempunyai maksud untuk mengetahui dan menemukan informasi serta gambaran tentang seberapa baik kinerja guru PJOK di sekolah menengah pertama se-Kecamatan Depok Sleman

Yogyakarta dalam penampilan pembelajaran PJOK.

Waktu dan Tempat Penelitian

Penelitian ini dilakukan di SMP se-Kecamatan Depok Sleman Yogyakarta. Pengambilan data dilakukan selama 3 bulan dari September-November 2017.

Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan lembar observasi. Lembar observasi cara yang paling efektif adalah melengkapinya dengan format atau blangko pengamatan sebagai instrumen pertimbangan kemudian format yang disusun berisi item-item tentang kejadian atau tingkah laku yang digambarkan.

Populasi dan Sampel Penelitian

Populasi dalam penelitian ini adalah guru PJOK di sekolah menengah pertama se-Kecamatan Depok Sleman Yogyakarta. Lembar observasi diisi oleh peneliti dimana peneliti melakukan penelitian dengan 8 guru PJOK dari 8 sekolah menengah pertama se-Kecamatan Depok Sleman Yogyakarta.

Instrumen Penelitian

Instrumen dalam penelitian ini berupa lembar observasi yang berisi butir-butir kegiatan yang harus dilakukan guru saat pembelajaran. Instrumen ini disusun dengan menggunakan Skala *Guttman*. Instrumen yang digunakan pada penelitian ini mengadopsi dari buku "Uji Kompetensi dan Penilaian Kinerja Guru" Mulyasa (2013:224).

Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian adalah analisis deskriptif. Analisis deskriptif dilakukan dengan pengkategorian skor yang diperoleh dari masing-masing variabel. Adapun berdasarkan kriteria yang dipakai pada kategori jawaban responden, maka untuk lebih memudahkan digunakan 5 kategori. Besarnya frekuensi relatif (presentase) menurut dicari dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$P = \frac{f}{n} \times 100$$

Keterangan:

P : Presentase

F : Skor Keseluruhan

N : Skor yang diharapkan

Salah satu prosedur penilaian dengan menggunakan persentase yang dihitung dari distributor skor kelas, dengan cara ini ditentukan terlebih dahulu norma penilaian yang akan digunakan. Misalnya dikehendaki pemberian nilai sangat baik, baik, sedang, kurang, dan sangat kurang (Saifudin Azwar, 2010: 163).

Tabel 1. Skala Interval

No	Interval	Kategori
1	$X \geq M + 1,5 SD$	Sangat Tinggi
2	$M + 0,5 SD \leq X < M + 1,5 SD$	Tinggi
3	$M - 0,5 SD \leq X < M + 0,5 SD$	Sedang
4	$M - 1,5 SD \leq X < M - 0,5 SD$	Rendah
5	$X < M - 1,5 SD$	Sangat Rendah

Keterangan :

M = Mean Hitung

SD = Standar Deviasi Hitung

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Deskriptif statistik data hasil penelitian tentang kinerja guru PJOK SMP se-kecamatan Depok Sleman Yogyakarta didapat skor terendah (*minimum*) 28,33, skor tertinggi (*maksimum*) 39,00, rerata (*mean*) 36,21, nilai tengah (*median*) 37,50, nilai yang sering muncul (*mode*) 28,33, *standar deviasi* (SD) 3,58. Hasil selengkapnya dapat dilihat pada tabel 2 sebagai berikut:

Tabel 2. Deskriptif Statistik Kinerja Guru PJOK SMP Se-Kecamatan Depok Sleman Yogyakarta

Statistik	
N	8
Mean	36,2083
Median	37,5000
Mode	28,33 ^a
Std, Deviation	3,57655
Minimum	28,33
Maximum	39,00

Apabila ditampilkan dalam bentuk distribusi frekuensi, kinerja guru PJOK SMP se-kecamatan Depok Sleman Yogyakarta disajikan pada tabel 3 sebagai berikut:

Tabel 3. Distribusi Frekuensi Kinerja Guru PJOK SMP Se-Kecamatan Depok Sleman Yogyakarta

No	Interval	Kategori	F	%
1	$41,57 \leq X$	Sangat Baik	0	0%
2	$37,99 \leq X < 41,57$	Baik	3	37,5%
3	$34,42 \leq X < 37,99$	Sedang	3	37,5%
4	$30,84 \leq X < 34,42$	Kurang	1	12,5%
5	$X < 30,84$	Sangat Kurang	1	12,5%
Jumlah			8	100%

Berdasarkan tabel 3 di atas menunjukkan bahwa kinerja guru PJOK SMP se-kecamatan Depok Sleman Yogyakarta berada pada kategori “sangat kurang” sebesar 12,5% (1 guru), “kurang” sebesar 12,5% (1 guru), “sedang” sebesar 37,5% (3 guru), “baik” sebesar 37,5% (3 guru), dan “sangat baik” sebesar 0% (0 guru). Berdasarkan nilai rata-rata, yaitu 36,21, kinerja guru PJOK SMP se-kecamatan Depok Sleman Yogyakarta dalam kategori “sedang”.

Rincian mengenai kinerja guru PJOK SMP se-kecamatan Depok Sleman Yogyakarta, yang diungkapkan dalam sembilan faktor, dapat dilihat pada tabel 4 sebagai berikut:

Tabel 4. Persentase Kinerja Guru PJOK SMP Se-Kecamatan Depok Sleman Yogyakarta Berdasarkan Faktor

Indikator	Σ Butir	Skor Riil	Skor Maks	%	Kategori
Perencanaan Pembelajaran	5	38,67	40	96,68%	Sangat Baik
Kegiatan Pendahuluan	6	42,33	48	88,19%	Sangat Baik
Penguasaan Materi	4	19,33	32	60,41%	Sedang
Pendekatan Strategi Pembelajaran	11	72,67	88	82,58%	Sangat Baik
Pendayagunaan Sumber Belajar	5	25,67	40	64,18%	Baik
Pelibatan Siswa	3	22	24	91,67%	Sangat Baik
Penilaian Proses dan Hasil Belajar	2	6	16	37,50%	Rendah
Penggunaan Bahasa	5	33	40	82,50%	Sangat Baik
Kegiatan Penutup	6	30	48	62,50%	Baik

Berdasarkan tabel 4 di atas menunjukkan bahwa persentase kinerja guru PJOK SMP se-

kecamatan Depok Sleman Yogyakarta berdasarkan faktor perencanaan pembelajaran persentase sebesar 96,68% masuk kategori sangat baik, kegiatan pendahuluan persentase sebesar 88,19% masuk kategori sangat baik, penguasaan materi persentase sebesar 60,41% masuk kategori sedang, pendekatan strategi pembelajaran persentase sebesar 82,58% masuk kategori sangat baik, pendayagunaan sumber belajar persentase sebesar 64,18% masuk kategori baik, melibatkan siswa persentase sebesar 91,67% masuk kategori sangat baik, penilaian proses dan hasil belajar persentase sebesar 37,50% masuk kategori rendah, penggunaan bahasa persentase sebesar 82,50% masuk kategori baik, dan kegiatan penutup persentase sebesar 62,50% masuk kategori baik.

Pembahasan

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui kinerja guru PJOK SMP se-kecamatan Depok Sleman Yogyakarta, yang diungkapkan dalam sembilan faktor, yaitu (1) Perencanaan Pembelajaran, (2) Kegiatan Pendahuluan, (3) Penguasaan Materi, (4) Pendekatan Strategi Pembelajaran, (5) Pendayagunaan Sumber Belajar, (6) Pelibatan Siswa, (7) Penilaian Proses dan Hasil Belajar, (8) Penggunaan Bahasa, (9) Kegiatan Penutup. Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa kinerja guru PJOK SMP se-kecamatan Depok Sleman Yogyakarta dalam kategori sedang. Persentase paling tinggi yaitu pada kategori sedang sebesar

37,5%, selanjutnya pada kategori baik sebesar 37,5%. Berdasarkan hasil tersebut, dapat disimpulkan bahwa kinerja guru PJOK se-Kecamatan Depok Sleman cukup baik.

Menurut Mulyasa (2015: 2) Guru juga dituntut untuk memiliki kompetensi profesional karena mereka merupakan garda terdepan dan ujung tombak implementasi kurikulum dan pembelajaran yang berhadapan langsung dengan siswa. Dengan kata lain, tanpa guru profesional perubahan kurikulum tidak akan memberikan sumbangan yang berarti terhadap kualitas pembelajaran dan mutu lulusan pada umumnya. Oleh karena itu untuk menyukseskan implementasi kurikulum 2013, perlu disiapkan guru profesional yang mampu merencanakan, melaksanakan, melakukan monitoring dan evaluasi, serta memberikan jaminan mutu dan mempertanggungjawabkan pembelajaran sesuai dengan karakteristik dan perkembangan peserta didik, perkembangan zaman, kebutuhan pembangunan, serta perkembangan ilmu pengetahuan, teknologi, dan seni. Guru dengan karakter demikianlah yang dapat menyiapkan peserta didik memasuki era kesemrawutan global yang penuh dengan permasalahan dan tantangan, yang semakin hari semakin rumit dan kompleks.

Menurut Lutan (2000: 42) bahwa ada beberapa faktor yang dapat dijadikan sebagai acuan untuk menganalisis keberhasilan proses pengajaran dalam pendidikan jasmani di

sekolah yaitu: (a) Analisis rumusan tujuan yang mengandung harapan tentang perubahan perilaku yang diharapkan. Tinjauan itu merupakan titik awal dari keseluruhan proses, (b) Analisis Materi atau substansi pengajaran, materi ini berisi tugas-tugas gerak, aktivitas jasmani yang direncanakan untuk dilaksanakan oleh siswa, melalui pengalaman tersebut diharapkan terjadi perubahan, (c) Analisis metode dan strategi yang diselaraskan dengan materi. Melalui metode dan strategi materi disajikan, dan siswa dibelajarkan untuk mengalami perubahan, (d) Adanya evaluasi dan analisis yang bertujuan untuk mengetahui seberapa banyak perubahan yang terjadi pada siswa.

Pelajaran pendidikan jasmani berbeda dengan mata pelajaran yang lain. Pendidikan jasmani kecenderungan proses pembelajarannya adalah di lapangan atau ruangan terbuka (bebas), untuk itu dalam proses belajar mengajarnya memiliki keunikan, keunikan tersebut dapat diperhatikan pada gaya mengajar seorang guru pendidikan jasmani, dimana membantu siswanya dalam belajar dengan wahana aktifitas fisik. Untuk itu agar situasi pembelajaran berjalan dengan baik dan lancar, maka seorang guru pendidikan jasmani selalu berusaha dan berupaya untuk tetap mengkondisikan gaya mengajar yang tidak membosankan siswanya.

Pemakaian istilah gaya mengajar (*teaching style*) sering berganti dengan istilah strategi

mengajar (*teching strategy*) yang pengertiannya dianggap sama, yakni siasat dalam menggiatkan partisipasi siswa untuk melaksanakan tugas-tugas ajar (Lutan, 2002: 48). Hal ini dikaitkan dengan upaya untuk mengelola lingkungan dan atmosfir pengajaran dengan tujuan mengoptimalkan jumlah waktu aktif berlatih dari para siswa yang dipandang sebagai indikator terpercaya untuk menilai dan menganalisis efektivitas pengajaran.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan dapat diambil kesimpulan, bahwa kinerja guru PJOK SMP se-kecamatan Depok Sleman Yogyakarta berada pada kategori “sangat kurang” sebesar 12,5% (1 guru), “kurang” sebesar 12,5% (1 guru), “sedang” sebesar 37,5% (3 guru), “baik” sebesar 37,5% (3 guru), dan “sangat baik” sebesar 0% (0 guru).

Saran

Ada beberapa saran yang perlu disampaikan sehubungan dengan hasil penelitian ini, antara lain:

1. Agar mengembangkan penelitian lebih dalam lagi tentang kinerja guru PJOK SMP se-kecamatan Depok Sleman Yogyakarta.
2. Agar melakukan penelitian tentang kinerja guru PJOK SMP se-kecamatan Depok

Sleman Yogyakarta dengan menggunakan metode lain.

3. Perlu ada penelitian lain yang sekiranya dapat menemukan faktor-faktor yang lebih dominan dapat memberikan kontribusi pada kinerja guru. Dalam hal ini ditemukan bahwa kinerja guru menunjukkan rata-rata kecenderungan yang tinggi. Dengan demikian apabila dapat ditemukan penyebab tingginya kinerja guru tersebut, maka akan lebih efektif dalam upaya mempertahankannya.
4. Kecenderungan kinerja guru yang tinggi perlu dipertahankan atau bahkan ditingkatkan. Hal ini penting untuk meningkatkan mutu pendidikan di Indonesia yang sangat diharapkan dari berbagai pihak dewasa ini.
5. Disadari bahwa faktor kemampuan kerja guru ini ditentukan oleh faktor internal dan eksternal. Lembaga pendidikan prajabatan yang bertugas mempersiapkan calon guru yang berkualitas merupakan salah satu faktor eksternal ikut menentukan kualitas kerja calon guru tersebut. Untuk itu perlu dilakukan studi untuk menjembatani masalah kualitas kerja di lapangan dengan program yang disusun dan dilaksanakan oleh lembaga pendidikan tenaga kependidikan tersebut. Apabila studi ini terlaksana, maka kualitas kerja guru akan dapat ditingkatkan secara terencana, yang pada akhirnya nanti akan meningkatkan mutu pendidikan.

DAFTAR PUSTAKA

- Azwar, Saifuddin. (2010). *Metode Penelitian*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Lutan, Rusli dan Ma'mun, Amung. (2000). *Sosiologi Olahraga*. Jakarta : Depdiknas.
- Mulyasa. (2015). *Implementasi Kurikulum 2013*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Mulyasa. (2013). *Uji Kompetensi dan Penilaian Kinerja Guru*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Mulyasa. (2015). *Implementasi Kurikulum 2013*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya
- Sugiyono. (2013). *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung : Alfabeta.